

Kritik Sosial Dalam Musik (Analisis Tekstual Representasi Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu Papua Kucinta“ Karya Iksan Skuter)

Syartika Dwi Halimah Arfah ^{a,1*}, Suharmoko, ^{b,2},

^aIntituti Agama Islam Negeri Sorong

^bIntituti Agama Islam Negeri Sorong

¹sartikatika@gmail.com^{*}, ²mokojavas83@gmail.com

*penulis korespondensi

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel

Diterima: 13-11-2022

Direvisi: [25-11-2022

Disetujui: 27-11-2022

Keywords

Representation

song lyrics

textual analysis

social criticism

ABSTRACT

here are many music productions that contain criticism, both in the form of social, government, and natural criticism in this country. One of the music which in the lyrics has the theme of social criticism is 'Papua Kucinta'. As for the problem in this study, how is the representation of social criticism in the lyrics of the song 'Papua Kucinta'. This study tries to find out the social problems distributed in the media which are contained in the form of song lyrics, especially social problems in Papua. The purpose of this study was to find out how social criticism is represented in the lyrics of the song 'Papua Kucinta'.

This study uses a type of qualitative research. The method used in this study is textual analysis and data analysis techniques in the form of textual analysis by Alan McKee. To obtain data, the data collection methods used were documentation and interviews. Interview with the writer and singer of the song "Papua Kucinta" Iksan Scooter through Instagram direct messages. The documents used are in the form of song lyrics, more precisely the lyrics of the song "Papua Kucinta". After collecting data, then an analysis of words and sentences is carried out which can then be interpreted.

The results of this study are three stages according to McKee in representing textual analysis. Among others: (1) the denotation stage, in the lyrics of the song has the meaning of inequality between the province of Papua and other regions in Indonesia. (2) the connotation stage, in these meanings, according to the author Iksan conveys a message through the text of the song lyrics how do the people of Papua feel who have experienced injustice and racism, so that social criticism in the lyrics of this song requires meanings such as economic meaning, injustice and crime . (3) myth, which is discussed in this study regarding reality, representation and social criticism

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



A. Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak lepas dari peran komunikasi. Menggunakan suatu karya sebagai media untuk menyampaikan pesan di zaman modern saat ini bisa dikatakan lebih efektif untuk mengutarakan aspirasi sosial. Musik merupakan salah satu cara dalam menyampaikan kegiatan komunikasi melalui suara yang diharapkan mampu menyampaikan pesan dengan cara yang berbeda. Musik merupakan sebuah produk komunikasi, dan produk komunikasi selalu membawa pesan. Dalam model komunikasi Laswell disebutkan, komunikasi dapat berlangsung jika unsur-unsurnya terpenuhi, komunikator pesan, media, komunikan, dan efek. (Jordy, 2017)

Musik terdiri dari berbagai macam *genre* untuk membedakan aliran bermusik, namun ada satu aliran musik yang tidak termasuk dalam *genre* musik, yaitu aliran musik *indie*. Musik *indie* lahir dari ketidakpuasan musisi dengan pola industri musik yang *mainstream* yang membuat para musisi berada dibawah tekanan selera pasar yang di inginkan. (Taufik,2016)

Musik *indie* sudah terkenal di Indonesia sejak tahun 90-an, arti kata *Indie* berasal dari kata *independent* yang memiliki arti sebebas-bebasnya. (Rez,2008) Musik *indie* diartikan musik yang bebas karena para musisi *indie* bebas membuat karyanya dari mulai merekam, mendistribusikan, dan mempublikasikan dilakukan oleh musisi secara mandiri dengan biaya sendiri tanpa ada campur tangan dari label musik. Kebebasan berekspresi menjadi tujuan dari musisi *indie* dalam melahirkan karyanya, keberhasilan dalam membuat karya yang bebas menjadi pencapaian yang tiada tara bagi seniman musik.

Musik *indie* saat ini semakin berkembang dengan lirik dan irama yang kreatif dan mudah untuk diterima oleh masyarakat. Dari ciri inilah musik *indie* dapat menarik perhatian pendengarnya, seperti yang dilakukan oleh musisi *indie* asal Malang, Jawa Timur bernama Muhammad Iksan, atau yang biasa dikenal dengan Iksan Skuter. Sebagai seorang musisi, Iksan menggunakan musik sebagai media komunikasi, dimana seorang musisi sebagai komunikator yang menyampaikan pesan lewat lirik lagu yang diciptakan, untuk disampaikan kepada komunikan (pendengar). Iksan sering menciptakan musik beraliran *indie* untuk menyuarakan keresahannya tentang persoalan politik, korupsi,

sosial, dan alam Negeri ini. Pembicaraan tentang Papua selalu menjadi topik menarik, sebab selalu dikaitkan dengan masyarakat yang tertinggal dan terbelakang dalam hal kemajuan jaman. Kasus permasalahan di Papua sangat kompleks, mulai dari pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), pembangunan dan infrastruktur. Hal ini sangat ironis jika dibandingkan dengan Provinsi lainnya di Indonesia yang sudah sangat maju dari segala aspek. Sebagaimana data dalam Badan Pusat Statistik (BPS) bahwasannya wilayah Timur Indonesia khususnya Papua menjadi salah satu wilayah termiskin di Indonesia.

Eksistensi Papua selalu menjadi perbincangan hangat, salah satunya keindahan alam di Papua yang menarik perhatian wisatawan. Sumber daya alam (SDA) di Papua memberikan perspektif bahwa masyarakat Papua hidup makmur dengan sumber daya alam yang dimiliki seperti minyak dan gas bumi (migas), batubara, nikel, tembaga, perak, emas, bahkan uranium. Dalam hal ini menunjukkan bagaimana melimpahnya potensi sumber daya alam yang tersedia didalam perut cendrawasih. (Akhmad, 2017)

Dibalik sumber daya alamnya yang melimpah, Papua memiliki permasalahan lain tak kunjung usai, hal ini sudah menjadi realita yang diberikan kepada masyarakat dan tak kunjung mendapat titik terangnya. Dalam hidup bermasyarakat tentunya kita tidak luput dari yang namanya masalah sosial. Masalah sosial hadir dari adanya perbedaan pendapat dan tujuan yang terjadi di masyarakat dan menghambat proses komunikasi. Kritik sosial digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang dianggap tidak sesuai oleh pengkritik. Kritikan bertujuan untuk membangun dan menyadarkan sebagai salah satu bentuk prihatin terhadap apa yang terjadi dilingkungan sekitar. Iksan Skuter melakukan kritik melalui musik dan lirik lagu karena latar belakangnya yang merupakan seorang musisi.

Penelitian ini berfokus pada masalah sosial yang terdapat pada lirik lagu "Papua Kucinta" karya Iksan Skuter. Sebagai seorang musisi, dalam menyuarakan kegelisahannya Iksan menciptakan lirik lagu yang mengkritik. Didalam lirik tersebut, terdapat banyak diksi yang sengaja dipilih untuk menggambarkan realita yang terjadi di Papua. Sampai saat ini fenomena lirik lagu bertemakan cengeng masih mendominasi di belantika musik

Indonesia, lagu yang menggambarkan penderitaan hidup manusia terutama dalam hubungan percintaan dua manusia. Dalam hal ini dapat berpengaruh kepada remaja pendengar musik cengeng yang cenderung menjadi generasi penerus yang hanya tau tentang percintaan, ditinggal kekasih, dan ratapan percintaan lainnya, yang menjadikan generasi penerus tidak kritis terhadap kehidupan sosial, pemerintah, maupun alam.

Perkembangan teknologi memudahkan dalam penyebaran informasi. Seperti halnya tentang Papua yang menjadi perhatian khusus untuk dibicarakan, Adanya peran sosial diharapkan mampu memberi semangat bagi tanah Papua untuk semakin maju dan berkembang meninggalkan kata ketertinggalan yang selama ini melekat pada Papua. Mengenal masalah-masalah sosial yang kerap di jumpai di Papua dapat diketahui dengan mudah menggunakan teknologi. Media sosial misalnya, digunakan musisi *indie* untuk mendistribusikan karyanya secara langsung untuk menyampaikan kegelisahan musisi yang kemudian disebarluaskan kepada penikmat musik dan mengangkat isu masalah sosial Papua sehingga diharapkan adanya perubahan yang lebih baik.

Berdasarkan pemaparan itu, penulis tertarik untuk mengkaji bentuk-bentuk representasi kritik sosial yang terdapat pada lirik lagu „Papua Kucinta“ karya Iksan Skuter. Hal ini disebabkan dalam lirik lagu tersebut terdapat didalamnya diksi yang menggambarkan masalah sosial yang menjadi permasalahan masyarakat Papua selama bertahun-tahun, dalam hal ini Iksan sebagai musisi mewakili untuk menyuarakan kegelisahan tersebut dalam sebuah lirik lagu yang mengandung sindiran/kritik. Kritik sosial yang dituangkannya di dalam lirik lagu yang menjadi fokus penelitian ini, yang diharapkan mampu menyadarkan kepada pihak terkait atas pentingnya kesetaraan, sehingga tidak ada masyarakat yang merasa dibeda-bedakan.

B. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis tekstual dengan pendekatan kualitatif, artinya data yang digunakan merupakan data kualitatif (data yang tidak terdiri dari angka-angka). Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang berusaha memaparkan dan menggambarkan objek yang diteliti berdasarkan realita. Metodologi penelitian kualitatif

lebih banyak untuk meneliti dokumen yang berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya untuk memahami budaya dari suatu konteks sosial. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial.

Data-data akan dianalisa menggunakan jenis Analisis Tekstual oleh Alan McKee. McKee mengungkapkan tujuan dari penelitian dengan metode ini adalah untuk mengetahui apa dan bagaimana suatu pengetahuan dihasilkan pada suatu konteks dalam masyarakat juga memahami peran terhadap pesan-pesan yang disampaikan oleh media kepada masyarakat yang setiap hari berkontribusi dalam budaya, sehingga menciptakan suatu *mind set* pada diri masyarakat dalam menyikapi sesuatu. (Rachmad, 2016)

Analisis tekstual merupakan metode analisis yang di gunakan untuk mengetahui, memaknai nilai-nilai yang ada pada suatu teks media. Analisis tekstual dipilih, karena analisis tekstual paling sesuai dengan fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengartikan bagaimana bentuk representasi kritik sosial yang terdapat dalam teks lirik lagu „Papua Kucinta“ karya Iksan Skuter. Berbeda dengan analisis teks lainnya, analisis tekstual hanya berfokus pada peneliti yang ingin menafsirkan dari pesan yang terdokumentasi dalam sebuah teks.

Terdapat dua analisis teks lainnya yang tidak dipilih peneliti, yaitu analisis wacana, dan analisis semiotik. Dalam analisis semiotik peneliti akan memaknai sebuah teks dengan menemukan tanda-tanda, termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda. Sedangkan, dalam sebuah analisis wacana keadaan yang rasis, seksis, atau ketimpangan kehidupan sosial digambarkan secara wajar/alamiah, dan sesuai seperti kenyataannya (Fauzan, 2014)

C. Pembahasan

1. Kritik sosial

Kritik sosial menurut Ahmad Zaini adalah salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau bermasyarakat. (Ria, 2018) Kritik sosial merupakan bentuk perlawanan atau tidak sependapat seseorang atau kelompok tertentu terhadap kenyataan

yang telah terjadi dalam sebuah kelompok masyarakat. Kritik sosial merupakan sarana komunikasi untuk memberikan masukan, sanggahan, penilaian agar terjadinya control dan perubahan sosial. Kritikan muncul karena adanya perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari nilai-nilai yang ada di masyarakat. Kritik sosial disampaikan dalam bentuk secara langsung dan tidak langsung.(Marzuki,2020) Sedangkan kritik sosial secara tidak langsung dapat berupa suatu tindakan simbolis yang menyajikan penilaian maupun kecaman terhadap keadaan sosial masyarakat tertentu. Beberapa bentuk kritikan secara langsung yaitu dapat berupa aksi sosial, aksi unjuk rasa, dan demonstrasi. Selain itu bentuk kritik secara tidak langsung berupa kritik melalui lagu, kritik melalui puisi, kritik melalui film, dan lain sebagainya. Berdasarkan bentuk-bentuk kritik sosial yang disebutkan sebelumnya, kritik secara langsung setiap kegiatan penilaian terhadap suatu keadaan masyarakat tertentu dilakukan secara langsung.

2. Musik

Musik pada awalnya dipakai dalam ritual-ritual sakral untuk memuja sang pencipta. Namun seiring dengan perkembangan jaman, musik kemudian memiliki beragam fungsi, mulai dari sarana hiburan, mata pencaharian, sampai menjadi media untuk menyampaikan pesan atau kritik. Kemunculan dan berkembangnya musik saat ini sudah menjadi budaya global yang tidak dapat dilepaskan dari pesatnya pertumbuhan media-media elektronik dan digital. Marcel danesi mendefinisikan musik sebagai salah satu bentuk seni dimana bunyi-bunyi diorganisir dalam urutan waktu tertentu. (Ahmad, 2013)

Pembagian diatas membawa studi tentang musik bersinggungan langsung dengan kajian media dan komunikasi. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa musik selain bentuk seni juga merupakan salah satu bentuk dari teks media. Sebagaimana artikel surat kabar dan program televisi dan radio, musik juga memiliki pesan-pesan yang dikonstruksi oleh komunikator atau sang pembuat musik.

3. Analisis Tekstual

Analisis tekstual biasanya dipilih sebagai metodologi, jika tujuan yang ingin dihasilkan dari sebuah penelitian itu adalah „to explore” untuk menggali lebih dalam.

Analisis tekstual merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis teks pada media. Tekstual artinya berdasarkan pada teks, hal-hal yang diluar pada teks tidak diperhatikan. Analisis tekstual dikategorikan sebagai penelitian kualitatif karena melakukan interpretasi fenomena sosial dan teks dengan mengkontruksi konteks dari teks. Analisis tekstual adalah salah satu metodologi yang digunakan untuk mengupas, memaknai nilai-nilai yang ada dibalik suatu teks media. Metode analisis tekstual digunakan untuk mencari *latent meaning* yang terkandung dalam teks-teks media massa.

4. Representasi

Menurut Chris Barker, definisi representasi adalah kajian utama dalam *cultural studies* yang mengartikan sebagai langkah dalam mengkontruksikan secara sosial tentang penyajian makna kepada masyarakat dan oleh masyarakat didalam pemaknaan yang berbeda. (Sholikhati,2017) dalam hal ini tentu saja akan lebih fokus pada individu tentang bagaimana proses pemaknaan sebuah arti masalah sosial/fakta sosial terhadap representasi (pemaknaan setiap individu-individu).

5. Lirik Lagu

Lirik lagu adalah serangkaian kata yang membentuk beberapa bait dan memiliki nada. Lirik lagu merupakan pengekspresian pencipta lagu terhadap fenomena sekitar, dimana didalam lirik lagu terdapat pesan yang ingin disampaikan pencipta lagu. Dalam mengekspresikan pengalamannya seorang pencipta lagu melakukan permainan kata-kata untuk menciptakan daya Tarik dan ciri khas terhadap liriknya. Pada dasarnya lirik lagu mengandung sebuah pesan dan makna yang ingid disampaika pencipta lagu, pesan ini berupa curhatan, pengalaman pribadi, mengkritis sesuatu, fenomena yang terjadi, dan kritik sosial.

Menurut Hermintoyo didalam bukunya yang berjudul “Kode Bahasa Dan Sastra Kalimat Metaforis Lirik Lagu Popular” menyebutkan bahwa kata dalam lirik lagu dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu (1) sebagai lambang, jika didalamnya terdapat makna, seperti makna di dalam kamus atau makna denotativ. (2) sebagai *Utterance*, jika kata-kata itu mengandung makna sesuai dengan konteks pemikiran. (3) sebagai simbol,

Sementara itu, kata-kata dalam lirik lagu termasuk, yang mana kata-kata tersebut bermakna ganda atau konotatif sehingga mengartikannya harus melalui penafsiran

D. Kesimpulan

Lirik lagu yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah karya Iksan Skuter „Papua Kucinta“, merupakan sebuah karya yang didedikasikan untuk merepresentasikan papua..

Penulis menggunakan metode analisis tekstual Alan McKee untuk merepresentasikan kritik sosial, dimana ada tiga tahapan dalam analisis ini, antara lain ; tahap denotasi, tahap konotasi, dan tahap mitos. Oleh karena itu penulis dapat menarik kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Tahap denotasi

Berdasarkan bait pada lirik lagu „papua kucinta“ karya iksan skuter pada tahapan ini, memberikan gambaran tentang keadaan papua selama bertahun-tahun menjadi bagian dari Indonesia. Disaat daerah lain menikmati wilayahnya dengan sentuhan modernitas, wilayah papua masih tertinggal dengan kesederhanaan dan keterbatasan diwilayahnya yang kaya.

2. Tahap konotasi

Pada tahap ini, penulis mendapati makna-makna dari bait karya Iksan Skuter. Musisi mampu menyampaikan pesan melalui teks lirik lagu. penggunaan diksi yang seakan meratap seakan bercerita kepada khalayak akan apa yang dirasakan masyarakat papua selama ini. Bukan hanya ketimpangan sosial yang terlihat cukup jelas tetapi stereotype yang pada akhirnya menuju pada rasisme terhadap orang papua masih sering dijumpai karena perbedaan ras yang sangat kentara.

Terlihat dari kalimat pertama yang digunakan musisi, seperti „hitam kulitku bukan berarti untuk menyerangmu“. Kalimat tersebut memiliki makna yang mendalam atas keterlibatan perasaan yang sering dialami orang papua. Sehingga hasil kritik sosial ini syarat akan makna, seperti makna ekonomi, ketidakadilan, dan kriminalitas, dan orang papua menjadi objek stereotype yang buruk.

3. Mitos

Mitos yang dibahas dalam tahap ini mengenai realitas, representasi, dan kritik sosial. Papua bukan hanya terkenal akan keindahan alamnya dan sumber daya alamnya yang melimpah, namun juga paradigma masyarakat papua selalu menjadi korban kekerasan, dan rasisme.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap lirik lagu „papua kucinta“ karya Iksan Skuter yang terdapat pada bab IV. Pandangan penulis yang didasari oleh pandangan musisi Iksan Skuter yang notabene tinggal di kota Malang, melihat papua hanya dari yang terlihat saja, lirik lagu tersebut ingin mewakili bagaimana papua dianggap anak tiri oleh negara sendiri. Lirik tersebut menggambarkan papua dari apa yang sering di tampilkan oleh media. Dalam hal ini, lirik lagu tersebut seolah menuduh pemerintah yang dianggap tidak memperhatikan papua.

DAFTAR PUSTAKA

- Syarif Ahmad. *„Konstruksi Modernitas Dalam Album Radiohead (Analisis Semiotika Pada Lirik Lagu Dan Artwork Album Ok Computer)“*. Jurnal Online Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar. 2013.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. 2020.
- Umar Fauzan, . *„Analisis Wacana Kritis dari Model Fairclough Hingga Mills“*. Jurnal, 2014
- Idhar Rez. *„Musik Records Indie Lebe“*l. DAR! Mizan. Bandung. 2008.
- Ismail Marzuki,, Nouval Rumaf, and Siti Fatihaturrahmah Al Jumroh. *„Bentuk Kritik Sosial Melanesia, JSW“* Jurnal Sosiologi Walisongo, Vol 1, No 2, 2017
- Ida Rachmah. *„Metode penelitian Studi Media Dan Kajian Budaya“*. No.2. 2016
- Ramadhan Jordy. *„Analisis Semiotika Makna Lirik Lagu „Gapapa Jelek Yang Penting Sombong“ Karya Candra Liow“*. Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Prof. DR. Moestopo (Beragama). 2017

- Ani, Safitri Rizki. "Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu Album Shankara Karya Iksan Skuter Tinjauan Sosiologi Sastra Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA". Diss. Universitas Pancasakti. kaca". Karya Ilmiah analisis Hermeutika. 2016.
- Nur Indah, and Hari Bakti Mardikantoro Sholikhati,. "Analisis tekstual dalam konstruksi wacana berita korupsi di Metro TV dan NET dalam perspektif analisis wacana kritis Norman Fairclough." *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6.2 (2017)
- Handayani Sri. "Kritik Sosial Dalam Kumpulan Puisi Refrein di Sudut Dan Karya D. Pada Novel Surat Panjang Tentang Jarak Kita Yang Jutaan Tahun Cahaya Karya Dewi Kharisma Michellia." *frasa: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Jurnal online Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. (2020)
- Taufik M. Akbar. "Analisis hermeneutika teks lagu „pasar bisa diciptakan“ karya efek Zawawi Imron:Tinjauan Semiotik". Jurnal online Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2008